

**Analisis Penerapan Metode Akumulasi Biaya Sebagai Alat untuk
Menentukan Harga Pokok Produksi pada Usaha Upiya Karanji
Gorontalo**

Valentina Monoarfa¹, Natalia², Ni Wayan Dini Ari³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Sudirman, Dulalowo Timur, Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo,
Indonesia

valentina@ung.ac.id, lyanatallya515@gmail.com, niwayandiniari2@gmail.com

ABSTRACT

Determining the cost of production is an important thing to pay attention to because of the increasing competition between companies in producing quality products competitively in the Upiya Karanji Gorontalo Business. The aim of this research is to determine the application of the cost accumulation method as a tool for determining the cost of production using the full costing method. The research methods used to collect data are interviews, observation and documentation. The results of determining the cost of production using the full costing method are greater than the calculation of the company's cost of production, this occurs because the company does not calculate all factory overhead costs in detail, therefore it is recommended that Upiya Karanji's business calculate all overhead costs in detail and use the calculation method full costing.

Keywords: *Cost of Goods Production, Full Costing, Upiya Karanji*

ABSTRAK

Penentuan harga pokok produksi merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan karena semakin meningkatnya persaingan antar perusahaan dalam menghasilkan produk yang berkualitas secara kompetitif dilakukan pada Usaha Upiya Karanji Gorontalo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode akumulasi biaya sebagai alat untuk menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi perusahaan, ini terjadi karena perusahaan tidak menghitung seluruh biaya *overhead* pabrik secara rinci, oleh karena itu disarankan agar usaha Upiya Karanji menghitung seluruh biaya *overhead* secara rinci dan menggunakan perhitungan metode *full costing*.

Kata Kunci: *Harga Pokok Produksi, Full Costing, Upiya Karanji*

PENDAHULUAN

Dalam industri pembuatan songkok atau topi tradisional Upiya Karanji di Gorontalo, penentuan harga pokok produksi merupakan aspek krusial yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Mengingat persaingan yang semakin ketat dan variabilitas biaya produksi, diperlukan metode yang efektif untuk

mengelola dan mengendalikan biaya. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah akumulasi biaya, yang bertujuan untuk menghitung biaya produksi secara akurat dan memberikan wawasan yang mendalam mengenai efisiensi operasional.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akumulasi biaya sebagai alat untuk menentukan harga pokok produksi pada usaha pembuatan Upiya Karanji di Gorontalo. Analisis ini akan membahas langkah-langkah penerapan akumulasi biaya, manfaat yang diperoleh dari penggunaannya, serta tantangan yang mungkin dihadapi selama proses implementasi. Dengan memahami penerapan akumulasi biaya, pelaku usaha diharapkan dapat mengelola biaya produksi dengan lebih efisien, menetapkan harga yang tepat, dan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar.

Penerapan akumulasi biaya sebagai alat untuk menentukan harga pokok produksi pada usaha pembuatan Upiya Karanji di Gorontalo. Akumulasi biaya sendiri merujuk pada metode penghitungan Harga Pokok Produksi yang umum digunakan, namun perlu dianalisa kesesuaiannya dengan karakteristik produksi Upiya Karanji.

Dalam konteks usaha Upiya Karanji di Gorontalo, penentuan harga pokok produksi menjadi perhatian utama karena berdampak langsung pada strategi pemasaran dan profitabilitas perusahaan. Dengan mengaplikasikan metode akumulasi biaya, usaha dapat menggambarkan secara rinci semua biaya yang terlibat dalam proses produksi songkok atau topi tradisional, mulai dari biaya bahan baku hingga biaya tenaga kerja dan *overhead*. Hal ini memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih tepat dalam menentukan harga jual, mengelola margin keuntungan, dan menyesuaikan strategi bisnis sesuai dengan kondisi pasar yang terus berubah.

Perhitungan harga pokok produksi adalah permasalahan yang fundamental bagi perusahaan, karena dapat menghitung seberapa besar jumlah harga yang keluar dalam setiap proses produksi. Oleh karena itu dibutuhkan ketelitian serta kecermatan untuk mengklasifikasi unsur-unsur biaya yang dapat dijadikan variabel untuk penghitungan harga pokok produksi.

Artikel ini juga membahas analisis penerapan metode *full costing* sebagai alat untuk menentukan harga pokok produksi (HPP) pada usaha Songkok Karanji di Gorontalo.

Melalui analisis metode *full costing*, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai Keakuratan penentuan HPP. Metode *full costing* membantu pengrajin Songkok Karanji menghitung biaya produksi secara menyeluruh dan akurat, termasuk biaya *overhead* pabrik yang sering kali diabaikan. Dengan HPP yang akurat, pengrajin dapat menetapkan harga jual yang wajar, menutupi seluruh biaya produksi dan menghasilkan keuntungan.

Analisis penerapan metode *full costing* dalam usaha Songkok Karanji di Gorontalo dapat memberikan berbagai manfaat bagi para pengrajin. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang HPP, pengrajin dapat membuat keputusan yang lebih terarah, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan profitabilitas usaha mereka.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah analisis penerapan metode *full costing* sebagai perhitungan harga pokok produksi. Dalam penelitian ini sumber data adalah data primer dimana peneliti langsung mendapatkan data dari pemberi data. Dengan cara observasi dan wawancara langsung terhadap sumber pemilik data.

Penelitian ini dilakukan di Upiya Karanji Gorontalo yang bergerak dalam memproduksi songkok atau topi tradisional. Yang terletak di Jalan Sawah Besar, Lorong Frangkonero, Kota Gorontalo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upiya Karanji merupakan sebuah Peci atau Songkok atau Kopiah yang digunakan oleh masyarakat Gorontalo sejak zaman dahulu. Upiya Karanji yang dalam bahasa Gorontalo berarti Kopiah Keranjang atau juga disebut Peci Gorontalo ini sangat identik dengan Suku Gorontalo dan dikenal luas tidak hanya menjadi pelengkap dalam berpakaian, namun juga sebagai simbol identitas suku Gorontalo itu sendiri.

Penelitian menunjukkan bahwa Usaha Upiya Karanji Gorontalo belum menerapkan metode akumulasi biaya secara optimal untuk menentukan harga pokok produksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha Upiya Karanji Gorontalo untuk penerapan metode penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing*. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* memiliki nilai lebih tinggi karena semua unsur biaya dihitung secara rinci yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap maupun variabel.

Namun pada usaha Upiya Karanji Gorontalo ini, dimana metode akumulasi biaya sebagai alat untuk menentukan harga pokok produksi belum diterapkan dengan baik. Usaha Upiya Karanji pada penentuan harga pokok produksinya masih menggunakan perhitungan yang sederhana tanpa memperhitungkan semua unsur biaya dalam perhitungan harga pokok produksi. Dimana pada biaya *overhead* Usaha Upiya Karanji tidak menghitung semua biayanya begitu pun dengan penentuan harga jual yang tidak tepat. Karena informasi harga pokok produksi yang tidak tepat pula, perusahaan menjual produk dengan mengikuti taksiran harga pasar saja. Dengan penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi yang tinggi. Pengrajin Upiya Karanji tidak secara merata mencatat seluruh komponen biaya produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan biaya *overhead*.

Tabel 1. Total Biaya Bahan Baku

Jenis Bahan Baku	Biaya Bahan Baku	Total Biaya Bahan Baku
Tumbuhan Paku Hata (Mintu)	10.000	30.000

Tabel 2. Biaya Overhead

Jenis Biaya	Biaya <i>Overhead</i> Variabel	Biaya <i>Overhead</i> Tetap
Transportasi	100.000	
Gaji Karyawan		700.000

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* yaitu

Biaya Produksi :

Bahan Baku Langsung : Rp 30.000

Biaya *Overhead* Pabrik : Rp 800.000

Jumlah Biaya Produksi : Rp 830.000

Di atas menjelaskan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dengan mengakumulasi seluruh biaya produksi.

Harga pokok produksi yang tidak akurat dapat menyebabkan penetapan harga jual yang tidak tepat, sehingga perusahaan berisiko mengalami kerugian atau kehilangan pelanggan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Usaha Upiya Karanji Gorontalo belum menerapkan metode akumulasi biaya secara optimal untuk menentukan harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* menghasilkan nilai yang lebih tinggi karena semua unsur biaya dihitung secara rinci, namun Upiya Karanji belum menghitung semua unsur biaya dalam perhitungan harga pokok produksi. Hal ini menyebabkan informasi harga pokok produksi yang tidak tepat dan penetapan harga jual yang tidak tepat pula, sehingga perusahaan berisiko mengalami kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri, M. E (2021). Analisis Penerapan Metode Full Costing dan Variabel Costing Sebagai Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual. *Nusantara Hasana Jurnal*. Vol 1, No 4.
- Fahriani, D. Rohma, Y. F. & Hariyanto E.W (2023). Analisis Harga Pokok Produk Metode Full Costing dan Penentuan Harga Jual Udang Vaname Metode Cost Plus Pricing. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Bisnis dan Akuntansi*. Vol 2, No 4.
- Pratama, P. S. A & Setiawan, H. (2022). Analisis Penerapan Metode Akumulasi Biaya Sebagai Alat Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada PT. Mega Karya Mandiri) *Jurnal Akuntansi*.
- Sari, N. M. Winarni, S. & Marisya, F. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan. *Jurnal Of Accounting*.